

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terkait hubungan tingkat resiliensi dengan ide bunuh diri remaja di salah satu SMA "X" Purwakarta, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat resiliensi dengan ide bunuh diri dan status perkawinan orang tua dengan ide bunuh diri. Namun, tidak ditemukan adanya hubungan antara usia dengan ide bunuh diri dan jenis kelamin dengan ide bunuh diri. Terdapat temuan menarik dalam penelitian ini, di antaranya ide bunuh berisiko tidak hanya ditemukan pada remaja dengan orang tua bercerai dan tingkat resiliensi rendah saja, tetapi ide bunuh diri berisiko juga ditemukan pada remaja dengan orang tua tidak bercerai dan tingkat resiliensi sedang. Melalui peningkatan faktor protektif dan penurunan faktor risiko, dapat meningkatkan resiliensi pada remaja. Sehingga remaja menjadi mudah beradaptasi terhadap segala perubahan yang terjadi dan diharapkan dapat menurunkan timbulnya ide bunuh diri.

#### **V.2 Saran**

Atas hasil penelitian yang telah didapatkan, ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi remaja, orang tua dan sekolah, perawat, serta penelitian selanjutnya. Berikut saran yang dapat dijadikan bahan masukan di antaranya:

a. Bagi masyarakat

Sebaiknya remaja mulai belajar untuk meningkat resiliensi dengan berbagai cara yang didapatkan dari berbagai sumber. Seperti meningkatkan kemampuan mengendalikan emosi, strategi memecahkan masalah, perasaan optimis, pengendalian impuls, rasa empati, efikasi diri, dan meraih aspek positif setelah terlibat dalam suatu masalah. Orang tua juga berperan dalam meningkatkan resiliensi. Dengan menggunakan pola asuh yang tepat dan menjaga keharmonisan keluarga, orang tua telah

berperan dalam meningkatkan resiliensi remaja. Meningkatkan efektivitas sarana dan prasarana sekolah seperti bimbingan konseling yang diberikan pada remaja secara merata dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan resiliensi remaja.

b. Bagi perawat

Pemberian edukasi maupun bimbingan konseling yang dilakukan oleh institusi keperawatan, khususnya keperawatan jiwa, dapat menjadi salah satu cara guna meminimalisir timbulnya ide bunuh diri dan meningkatkan resiliensi remaja.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel independen lain seperti aktivitas remaja, tingkat ekonomi, dan jumlah teman dekat, serta melakukan penelitian lebih dalam lagi terkait resiliensi dengan ide bunuh diri ataupun status pernikahan orang tua dengan ide bunuh diri pada remaja melalui pendekatan kualitatif.

